



Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film《奇迹笨小孩》*Nice View* Karya《文牧野》: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow 《奇迹笨小孩》《文牧野作品》主人公性格研究：基于亚伯拉罕·马斯洛人本主义心理学视角

Yohana Indah Puji Astuti
yohanaindah.21040@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Yogi Bagus Adhimas
yogiadhimas@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci: Psikologi Sastra; Psikologi Humanistik; Hierarki Kebutuhan Maslow; *Nice View*; Jing Hao

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kebutuhan tokoh utama serta menganalisis tingkat pemenuhan setiap jenjang kebutuhan berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Objek penelitian ini adalah film *Nice View* karya Wén Mùyě. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58 data yang merepresentasikan kebutuhan tokoh utama. Data tersebut terdiri atas 7 data kebutuhan fisiologis, 28 data kebutuhan akan rasa aman, 7 data kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, 8 data kebutuhan akan penghargaan, serta 8 data kebutuhan aktualisasi diri, yang menggambarkan upaya tokoh utama dalam mengembangkan potensi dan mewujudkan tujuan hidupnya. Berdasarkan tingkat pemenuhannya, hanya 2 dari 7 data



kebutuhan fisiologis yang berhasil dipenuhi. Selanjutnya, hanya 1 dari 28 data kebutuhan akan rasa aman yang terpenuhi. Pada kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, dari 7 data hasilnya terpenuhi semua. Sementara itu, 2 dari 8 data kebutuhan akan penghargaan berhasil dipenuhi. Adapun 4 dari 8 data kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dominannya ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pada tingkat dasar, khususnya kebutuhan fisiologis dan rasa aman, menyebabkan proses pemenuhan kebutuhan tokoh utama tidak berlangsung secara linier sebagaimana konsep hierarki Maslow. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, tanggung jawab keluarga, serta berbagai tantangan kehidupan yang dihadapi tokoh utama, sehingga pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi terjadi secara tidak berurutan dan bersifat dinamis.



摘要

关键词：
文学心理学、
人本主义心理学、
马斯洛需求层次理论、
《奇迹·笨小孩》、
景浩

本研究旨在根据亚伯拉罕·马斯洛的需求层次理论，识别主角的需求形式，并分析各个需求层次的满足程度。本研究的对象是文牧野的电影《好风景》。该研究采用描述性定性方法。数据收集采用无技能聆听和笔记技术进行，而数据分析则参考 Miles 和 Huberman 模型，包括数据缩减、数据呈现和得出结论。研究结果显示，代表主角需求的数据有 58 个。数据由 7 个生理需求数据、28 个安全需求数据、7 个情感归属需求数据、8 个尊重需求数据、8 个自我实现需求数据组成，描述了主角为发挥潜力、实现人生目标而付出的努力。从满足程度来看，7 项生理需求数据中只有 2 项得到了成功满足。此外，仅满足了 28 个数据安全需求中的 1 个。关于爱的需要和归属感，7 个数据结果全部满足。同时，8 项奖项数据需求中的 2 项已成功满足。同时，自我实现的 8 项数据需求中有 4 项得到满足。研究结果表明，主要角色无法满足基本层次的需求，特别是生理和安全需求，导致满



是主角需求的过程不能按照马斯洛的层次概念以线性方式进行。这些条件受到经济压力、家庭责任以及主角面临的各种生活挑战的影响，因此满足更高层次的需求是无序的、动态的。

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan manifestasi pemikiran manusia yang lahir dari pengalaman hidup dan diolah melalui bahasa sehingga memiliki nilai estetika. Adhimas (2016:2) menyatakan bahwa karya sastra merupakan bahasa yang mengandung nilai keindahan. Dengan kata lain, sastra tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menghadirkan pengalaman batin melalui pilihan kata, gaya, dan struktur yang bermakna. Ahmadi (2015:1) menegaskan bahwa sastra melambangkan tindakan manusia dalam mencapai sesuatu untuk memenuhi keinginannya. Dalam perkembangannya, karya sastra tidak sekadar menjadi wadah ekspresi ide dan perasaan, melainkan juga refleksi dari realitas kehidupan yang kompleks. Tiongkok juga memiliki tradisi kesusastraan yang berkembang dinamis mengikuti perubahan zaman dengan karakteristik yang kuat mencerminkan identitas budaya bangsa. Suaka (2014:229) menegaskan bahwa psikologi sastra dan ilmu psikologi memiliki kesamaan dalam mempelajari kejiwaan seseorang secara objektif tetapi objeknya berbeda. Psikologi mengkaji kejiwaan manusia yang bersifat nyata, sedangkan sastra mengkaji kejiwaan tokoh yang bersifat imajinatif. Dalam mengkaji psikologi karya sastra, terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya yaitu pendekatan psikologi humanistik. Riondita (2017:4) menjelaskan bahwa psikologi humanistik adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermartabat, yang senantiasa bergerak menuju pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

Abraham Maslow dikenal dengan teori hierarki kebutuhan yang menggambarkan motivasi manusia dan menekankan pentingnya aktualisasi diri sebagai puncak pencapaian potensi individu. Maslow (1943:375) menjelaskan bahwa kemunculan yang jelas dari kebutuhan-kebutuhan ini bergantung pada kepuasan sebelumnya dari kebutuhan-kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, dan harga diri. Pernyataan ini penting karena menunjukkan bahwa hierarki kebutuhan bukan struktur



yang kaku, melainkan dapat bersifat dinamis tergantung pada kondisi individu dan konteks sosial budaya. Kajian mengenai hierarki kebutuhan Abraham Maslow telah banyak dilakukan. Riondita (2017) dalam penelitiannya pada novel 1Q84 karya Murakami Haruki menemukan bahwa tokoh utama berhasil mencapai aktualisasi diri melalui perjuangan mengatasi hambatan internal dan eksternal. Sari (2023) mengkaji sebuah novel yang berjudul William karya Risa Saraswati menemukan bahwa tokoh utama berusaha memenuhi setiap kebutuhan dasar manusia hingga mencapai aktualisasi diri melalui pemahaman dan penerimaan diri. Sementara itu, Prameswari, D. I., & Amri, M. (2020) mengkaji film berjudul Ip Man and Four Kings, dalam mencapai aktualisasi diri digambarkan pergulatan batin dan perjuangan tokoh utama mencapai potensi maksimalnya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai aktualisasi diri terus berkembang mengikuti zaman.

Pada penelitian kali ini peneliti berfokus pada teori psikologi humanistik yang dipopulerkan oleh Abraham Maslow karena hierarki kebutuhan memberikan kerangka analisis yang sistematis untuk membaca motivasi dan perkembangan kepribadian tokoh utama dalam narasi film. Dengan demikian, teori Maslow tidak hanya menjelaskan apa yang dibutuhkan tokoh, tetapi juga bagaimana kebutuhan itu memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh. Objek kajian dalam penelitian ini adalah film 《奇迹笨小孩》 Qíjì Bèn Xiǎohái *Nice View* karya 《文牧野》 Wén Mùyě. Dari sudut pandang Maslow, narasi *Nice View* menarik karena menampilkan konflik kebutuhan secara bertingkat dan konkret. Mulai dari perjuangan Jīng hào mencari pekerjaan, ketidakpastian ekonomi, hubungannya dengan keluarga terutama dengan adiknya, mendapatkan pengakuan atas pencapaiannya, dan mencapai kesuksesan. Dalam konteks film *Nice View* yang berlatar belakang budaya Tiongkok dengan nilai-nilai kolektivis yang kuat seperti tanggung jawab anak terhadap keluarga, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana hierarki kebutuhan Maslow yang dikembangkan dalam konteks budaya Barat individualistik, dapat diterapkan dan disesuaikan dalam memahami motivasi dan kepribadian tokoh dalam konteks budaya Tiongkok.

Berdasarkan uraian di atas, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow (1943, 1954) dinilai relevan untuk menjelaskan motivasi tokoh utama, sekaligus membantu memetakan aspek-aspek kepribadian yang muncul melalui proses pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, penghargaan diri, dan aktualisasi diri dalam film *Nice View*. Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini, yaitu 1) Bagaimana bentuk kebutuhan tokoh utama dalam film 《奇迹笨小孩》 Qíjì Bèn Xiǎohái *Nice View* karya 《文牧野》 Wén Mùyě berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow ? 2) Bagaimana setiap level kebutuhan (fisiologis, keamanan, kasih sayang, harga diri, aktualisasi diri) tokoh utama dalam film 《奇迹笨小孩》 Qíjì Bèn Xiǎohái *Nice View* karya 《文牧野》 Wén Mùyě dalam hierarki Maslow terpenuhi atau tidak ?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana konteks



kultural Tiongkok dengan nilai-nilai spesifik seperti filial piety dan kolektivisme, mempengaruhi hierarki dan pemenuhan kebutuhan psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong (2017:6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari objek penelitian secara holistik atau menyeluruh, di antaranya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan, dialog, atau interaksi yang terjadi dalam sumber data. Sebagaimana ditegaskan oleh Sudaryanto (1993:134), teknik SBLC membuat peneliti menjadi pemerhati dengan penuh minat dan tekun mengamati apa yang dibicarakan tanpa berpartisipasi dalam percakapan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow, khususnya hierarki kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Film 《奇迹笨小孩》 Qíjì Bèn Xiǎohái Nice View karya 《文牧野》 Wén Mùyě

Penelitian ini mengkaji mengenai 5 bentuk kebutuhan berdasarkan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri.

Table 1. Klasifikasi Bentuk dan Level Kebutuhan Maslow

No.	Bentuk Tingkat Kebutuhan	Jumlah
1.	Kebutuhan Fisiologis	7
2.	Kebutuhan Rasa Aman	28
3.	Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki	7
4.	Kebutuhan Penghargaan	8
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	8
Total Keseluruhan Data		58



A. Bentuk Hierarki Kebutuhan Fisiologis

1. Konteks: Kak Yuè memberhentikan *Jǐng hào* karna tangan

Jǐng hào yang terluka akibat kecelakaan. Tetapi *Jǐng hào*

masih ingin bekerja sampai akhir bulan karena ia

membutuhkan uangnya.

Jǐng hào: 让我干到月底吧我真的需要钱

Ràng wǒ gān dào yuèdǐ ba wǒ zhēn de xūyào qián

Biarkan aku bekerja sampai akhir bulan, aku sangat butuh uangnya.

(27 : 38 - 27 : 37/JH)

Dalam kata “需要” (*xūyào* , 'perlu, butuh') merujuk pada sesuatu yang sangat di perlukan, yaitu uang. Kemudian sebelum kata tersebut terdapat kata “真的” (*zhēn de* , 'sangat') secara implisit mengungkapkan bahwa kebutuhan dasarnya (makan, tempat tinggal, kesehatan) berada dalam kondisi tidak terpenuhi. Tanpa uang, ia tidak dapat membeli makanan untuk dirinya dan adiknya (*Jǐng tóng*), membayar biaya pengobatan, atau menyediakan tempat tinggal yang layak. Menurut Maslow (1943), kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan akan oksigen, air, makanan, tidur, kehangatan, dan eliminasi. Dalam hierarki Maslow, kebutuhan fisiologis bersifat prepotent, artinya kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lain (keselamatan, cinta, penghargaan, aktualisasi diri) menjadi motif yang dominan. Namun, yang menarik adalah bagaimana *Jǐng hào* menunjukkan ketangguhan emosional dan rasa tanggung jawab, yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan sosial dan rasa penghargaan. Sikapnya untuk tetap bekerja meskipun terluka menunjukkan bahwa ia tidak hanya berjuang untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang bergantung padanya. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai humanistik Maslow, di mana manusia memiliki potensi untuk bertumbuh melalui perjuangan, bahkan di tengah kesulitan.



Budaya Tiongkok, khususnya dalam tradisi suku Han juga sangat menekankan pentingnya tanggung jawab seorang pria terhadap keluarganya. Dalam konteks budaya ini, pria sering dianggap sebagai tulang punggung keluarga yang harus memastikan kesejahteraan dan keberlangsungan hidup keluarganya. Sikap *Jǐng hào* yang pantang menyerah meskipun sedang dalam kondisi fisik yang tidak optimal mencerminkan nilai-nilai ini secara kuat. Dalam filsafat Tiongkok, konsep 家 (*jiā*, 'keluarga'), memainkan peran sentral dalam kehidupan individu. Tanggung jawab terhadap keluarga sering kali melampaui kepentingan pribadi, dan seorang pria yang baik (好男人, *hǎo nánrén*) adalah seseorang yang rela berkorban demi keluarganya.

B. Bentuk Hierarki Kebutuhan Rasa Aman

1. Konteks: Munculnya peraturan baru terkait larangan penjualan ponsel diperbarui dan palsu, *Jǐng hào* merasa terancam karena stok ponsel yang ia beli dengan berutang tidak dapat ia jual lagi untuk pengumpulan biaya operasi adiknya.

Jǐng hào: 那我那么多货砸就手里了啊?

Nà wǒ nàme duō huò zá jiù shǒu lǐ le a?

Kalau begitu, aku akan membuang semua uang itu begitu saja!

(1:31:07/JH)

Tuturan *Jǐng hào* di atas diucapkan dalam situasi di mana usahanya terancam gagal. Kata “货” (*huò*, ‘barang dagangan’) merujuk pada komponen atau produk yang telah ia kerjakan atau kumpulkan. Frasa “砸就手里了” (*zá jiù shǒu lǐ le*) merupakan ungkapan idiomatik dalam bahasa Mandarin yang berarti barang dagangan tidak laku, menumpuk, dan akhirnya menyebabkan kerugian finansial karena modal tidak kembali. Partikel tanya “啊” (*a*) di akhir kalimat menegaskan kekhawatiran yang mendalam. Dalam konteks kehidupan *Jǐng hào*, munculnya peraturan baru yang melarang penjualan ponsel palsu langsung mengancam rasa aman yang ia miliki. Stok ponsel yang tidak dapat dijual berarti hilangnya sumber pendapatan, sehingga ia tidak hanya kehilangan kemampuan untuk melunasi utangnya tetapi juga peluang untuk mengumpulkan uang demi biaya operasi adiknya. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian besar bagi *Jǐng hào* yang



kepada orang lain. Dalam tradisi budaya Tionghoa, khususnya pada masyarakat suku Han, terdapat filosofi yang mengakar kuat mengenai tanggung jawab laki-laki terhadap keluarganya. Konsep "长兄如父" (zhǎng xiōng rú fù, 'kakak laki-laki tertua ibarat ayah') menjadi cermin yang sangat tepat untuk memahami perilaku Jǐng hào. Ketika sosok orang tua tidak lagi mampu menjalankan perannya secara penuh, maka anak laki-laki tertua secara kultural diharapkan untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut.

D. Bentuk Hierarki Kebutuhan Penghargaan

1. Konteks: Jǐng hào sedang bernegosiasi dengan pihak perusahaan Shenning yaitu manajer Lǐ. Pak Lǐ secara tidak langsung meremehkan kemampuan Jǐng hào karena ia hanya tukang servis ponsel. Jǐng hào ingin usahanya dinilai dari kualitas, bukan statusnya, dan meminta jaminan bahwa jika lulus uji kualitas, suku cadang hasil kerja keras timnya nanti benar-benar akan di beli perusahaan.

Jǐng hào: 李经理，这跟我是干什么的没关系吧？是不是我通过质检你们就能收我的零件？

Lǐ jīnglǐ, zhè gēn wǒ shì gànshénme de méiguānxì ba? Shì bùshì wǒ tōngguò zhì jiǎn nǐmen jiù néng shōu wǒ de língjiàn?

Pak Li, kurasa pekerjaanku tak ada hubungannya. Jika aku lulus kontrol kualitas, apa kau akan membeli suku cadangku ?

(1:29:00- 1:28: 54/JH)

Pada tuturan ini secara kuat merepresentasikan kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), khususnya dalam dimensi pengakuan atas kompetensi, penghargaan atas prestasi, serta perlakuan yang adil dan setara. Jǐng hào sebelumnya mungkin telah ditolak atau diragukan karena latar belakangnya sebagai pekerja biasa bukan dari kalangan industri profesional. Ia mempertanyakan dua hal secara berurutan. Pertama, “这跟我是干什么的没关系吧” (zhè gēn wǒ shì gànshénme de méiguānxì ba, 'kurasa pekerjaanku tak ada hubungannya') ia menegaskan bahwa pekerjaan atau status sosialnya seharusnya tidak menjadi dasar penilaian terhadap kualitas barang yang ia hasilkan. Kedua, “是不是我通过质检你们就能收我的零件？” (Shì bùshì wǒ tōngguò zhì jiǎn nǐmen jiù néng shōu wǒ de língjiàn, 'Jika aku lulus kontrol kualitas, apa kau akan membeli suku cadangku') ia meminta kepastian bahwa jika barangnya lulus pemeriksaan kualitas 质检(zhì jiǎn), maka perusahaan akan menerimanya, tanpa syarat tambahan yang diskriminatif. Secara kritis, tuturan Jǐng hào ini sangat menarik karena ia tidak



meminta pujian, tidak mencari popularitas, dan tidak menuntut kenaikan status sosial secara seremonial. Adegan ini menunjukkan perjuangan Jǐng hào untuk mendapatkan pengakuan atas kualitas dirinya dan timnya, terlepas dari status sosial atau profesinya. Maslow menekankan bahwa kebutuhan penghargaan mencakup dua komponen utama, yaitu *self-esteem* (harga diri) dan *recognition* (pengakuan dari orang lain). Jǐng hào dengan tegas menolak untuk didefinisikan oleh statusnya sebagai teknisi ponsel. Ia menegaskan bahwa apa yang benar-benar penting adalah hasil kerja kerasnya. Ini adalah langkah signifikan menuju pemenuhan kebutuhan penghargaan, di mana ia menuntut pengakuan berdasarkan meritokrasi, bukan stereotip atau prasangka sosial. Dalam tradisi Han, seseorang yang bekerja keras untuk mencapai sesuatu secara adil dianggap memiliki kehormatan yang lebih besar daripada mereka yang hanya mengandalkan status.

E. Bentuk Hierarki Kebutuhan Aktualisasi Diri

1. Konteks: Jǐng hào mengejar kesempatan untuk berbicara langsung dengan pemimpin perusahaan, yaitu pak Zhào. Jǐng hào menawarkan gagasan bisnis baru dan peluang pasar jangka panjang kepada pak Zhào.

Jǐng hào: 赵总你好，我想跟您合作做零件回收产业链零件回收有
很大市场国外已经开始做了您完全可以做国内第一家。

Zhào zǒng nǐ hǎo, wǒ xiǎng gēn nín hézuò zuò língjiàn huí shuō
chǎn yè liàn língjiàn huíshōu yǒu hěn dà shìchǎng guówài yǐjīng kāishǐ zuòle nín
wánquán kěyǐ zuò guónèi dì yī jiā.

Halo, pak Zhào. Aku ingin ajukan proposal untuk rantai
pengumpulan ulang suku cadang. Ada pasar besar untuk itu. Sedang
naik daun di luar negeri. Anda bisa menjadi pelopor di Tiongkok.

(1:23:19 - 1:23:11/JH)

Pada data diatas tuturan ini merepresentasikan puncak dari hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*), kebutuhan untuk mengembangkan potensi secara maksimal, mewujudkan kreativitas, serta berkontribusi pada sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Jǐng hào tidak berkata, Saya ingin menjadi kaya atau Saya ingin terkenal. Ia berkata, “您完全可以做国内第一家” (nín wánquán kěyǐ zuò guónèi dì yī jiā, ‘Anda bisa menjadi pelopor di Tiongkok’), tawaran ini menguntungkan Direktur Zhào (menjadi pelopor), tetapi secara implisit juga menguntungkan masyarakat (terciptanya industri baru, lapangan kerja, dan solusi lingkungan melalui daur ulang). Ini menunjukkan bahwa aktualisasi diri Jǐng hào tidak bersifat egois, ia



terintegrasi dengan kepedulian sosial. Tuturan Jǐng hào menunjukkan bahwa aktualisasi diri tidak memerlukan gelar atau posisi sosial. Yang diperlukan adalah kemampuan untuk melihat peluang di mana orang lain tidak melihatnya, keberanian untuk mengambil inisiatif, dan keyakinan bahwa gagasannya bernilai. Selain itu, budaya Tiongkok juga menghargai semangat berusaha 奋斗 (fèn dòu), yaitu kegigihan seseorang dalam memperjuangkan cita-cita melalui kerja keras dan inovasi. Nilai tersebut tampak jelas dalam diri Jǐng hào. Ia tidak hanya bekerja keras dengan tenaga, tetapi juga mengembangkan ide, membaca peluang pasar, dan berani menyampaikan pemikirannya kepada pihak yang memiliki pengaruh besar. Dengan demikian, keberhasilannya tidak hanya didasarkan pada ketekunan, tetapi juga pada keberanian untuk mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

2. Pemenuhan Setiap Level Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Film 《奇迹笨小孩》Qíjì Bènn Xiǎohái Nice View karya 《文牧野》Wén Mùyě

Pada setiap bentuk kebutuhan tidak semuanya terpenuhi, karena kebutuhan dasar tokoh utama belum terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Data Pemenuhan Kebutuhan

No.	Bentuk Kebutuhan	Pemenuhan Kebutuhan	Jumlah
1.	Kebutuhan Fisiologis	Terpenuhi	2
		Tidak Terpenuhi	5
2.	Kebutuhan Rasa Aman	Terpenuhi	1
		Tidak Terpenuhi	27
3.	Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki	Terpenuhi	7
		Tidak Terpenuhi	-
4.	Kebutuhan Penghargaan	Terpenuhi	2
		Tidak Terpenuhi	6
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Terpenuhi	4
		Tidak Terpenuhi	4

A. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis



1. Konteks: Jǐng tóng bertanya kepada kakaknya dimana ia akan tidur, karena rumah yang disewa Jǐng hào masih terkunci, Jǐng hào dan Tóngtóng akhirnya memutuskan mencari Paman Liáng.

Jǐng tóng: 哥哥, 我困了, 我们今晚睡哪儿?

Gēgē, wǒ kùnlē, wǒmen jīn wǎn shuì nǎ'èr?

Kakak, aku ngantuk, kita malam ini tidur dimana?

(45:00 - 44:54/JT)

Pada data diatas terlihat bahwa kebutuhan fisiologis Jǐng hào tidak terpenuhi. Pertanyaan “我们今晚睡哪儿?” (wǒmen jīn wǎn shuì nǎ'èr, ‘kita malam ini tidur dimana’) secara harfiah adalah permintaan informasi tentang lokasi beristirahat. Namun, secara implisit, pertanyaan ini mengungkapkan ketidakpastian tempat tinggal yang dialami oleh kedua bersaudara tersebut. Kata “困了” (kùn le, ‘ngantuk’) menandakan kebutuhan fisiologis yang mendesak akan tidur dan istirahat. Sementara itu, frasa “睡哪儿” (shuì nǎ'èr, ‘tidur di mana’) menunjukkan bahwa tempat tinggal mereka tidak tetap atau bahkan tidak ada kepastian. Dalam kerangka psikologi humanistik Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) merupakan fondasi paling dasar dari hierarki, meliputi kebutuhan akan oksigen, air, makanan, tidur, kehangatan, tempat berteduh, dan eliminasi.

B. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman

1. Konteks: Pada saat pegawai pegadaian datang untuk menagih uang kepada Jǐng hào, Jǐng hào tidak belum bisa membayar tagihan tersebut. Kemudian, Jǐng hào sedikit mengancam dan meminta waktu lagi untuk membayar hutangnya.

Jǐng hào: 要不然你今天就弄死我, 要不然就再给我一周. 周后我拆完手机通过质检拿到定金钱我肯定还你

Yào bùrán nǐ jīntiān jiù nòng sǐ wǒ, yào bùrán jiù zài gěi wǒ yīzhōu. Zhōu hòu wǒ chāi wán shǒujī tōngguò zhì jiǎn ná dào dìng jīnqián wǒ kěndìng hái nǐ

Bunuh aku sekarang, atau beri aku waktu sepekan lagi. Saat itu, aku sudah menyelesaikan ini, lulus kontrol kualitas, dan dapat uang muka. Aku pasti akan mengembalikan uangmu.

(1:27:33 - 1:27:24/JH)

Pada data diatas kebutuhan rasa aman Jǐng hào sama sekali tidak terpenuhi. Ia hidup dalam ancaman kematian, ketidakpastian ekonomi, dan tekanan psikologis



yang luar biasa. Tuturan ini diucapkan oleh Jǐng hào dalam situasi yang sangat terdesak dan penuh tekanan. Ia sedang berhadapan dengan kreditur atau pemilik modal yang menagih utang. Dua pilihan ekstrem ia ajukan: “要不然你今天就弄死我” (Yào bùrán nǐ jīntiān jiù nòng sǐ wǒ, ‘bunuh saja saya hari ini’) atau “要不然就再给我一周” (yào bùrán jiù zài gěi wǒ yīzhōu, ‘beri saya satu minggu lagi’). Kata “弄死” (nòng sǐ, ‘membunuh, menghabis’) adalah ungkapan yang sangat kasar dan mengancam jiwa, menunjukkan bahwa Jǐng hào merasa terancam secara fisik jika tidak mampu membayar. Kemudian ia memberikan jaminan, setelah satu minggu, ia akan membongkar ponsel, lulus pemeriksaan kualitas, mendapatkan uang muka, dan pasti akan membayar. Dalam kerangka psikologi humanistik Abraham Maslow, kebutuhan rasa aman (*safety needs*) mencakup perlindungan dari bahaya fisik, ancaman kekerasan, ketidakpastian ekonomi, serta kebutuhan akan stabilitas dan keteraturan.

C. Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki

1. Konteks: Tóngtóng memberikan semangat dan menyakinkan Jǐng hào tentang petusan kerjasama yang akan diputuskan hari ini.

Jǐng tóng: 别紧张你是最棒的
Bié jǐnzhāng nǐ shì zuì bàng de
Jangan gugup, kamu yang terbaik

(11:39 - 11:37/JT)

Pada data diatas dalam situasi di mana Jǐng hào merasa cemas karena penerimaan kerjasama akan di umumkan hari ini. Kata “别紧张” (bié jǐnzhāng, ‘jangan gugup’) adalah bentuk dorongan psikologis langsung, sementara “你是最棒的” (nǐ shì zuì bàng de, ‘kamu yang terbaik’) adalah afirmasi positif yang sangat kuat. Berdasarkan tuturan Jǐng tóng, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki Jǐng hào adalah terpenuhi. Pemenuhan ini terjadi dalam situasi di mana kebutuhan fisiologis dan rasa aman Jǐng hào mungkin masih belum stabil. Namun, justru dalam tekanan itulah dukungan emosional dari adiknya menjadi sangat berharga. Tuturan ini menunjukkan bahwa hubungan kasih sayang tidak hanya tentang kenyamanan, tetapi juga tentang pemberdayaan.

D. Pemenuhan Kebutuhan Penghargaan

1. Konteks: Jǐng hào dan adiknya sempat tinggal di rumah paman Liáng beberapa hari. Jǐng hào merasa tidak enak dan tidak mau membebani paman Liáng

Jǐng hào: 咱已经住了两个晚上了, 不能总麻烦人家对吧?



Zán yǐjīng zhùle liǎng gè wǎnshàngle, bùnéng zǒng máfan rénjiā duì ba?
Kita sudah menginap dua malam disana. Tidak bisa terus
merepotkan mereka. Benar kan?

(40:31 - 40:28/JH)

Tuturan yang diucapkan Jǐng hào sedang menyadari bahwa mereka telah cukup lama merepotkan orang lain dan kini saatnya untuk tidak terus bergantung. Pada kata “不能总麻烦人家” (bùnéng zǒng máfan rénjiā, ‘Tidak bisa terus merepotkan mereka’), Jǐng hào memahami bahwa merepotkan orang lain secara terus-menerus tidak pantas. Kemampuan untuk menghormati batasan orang lain adalah cerminan dari penghargaan diri yang sehat. Dengan demikian, kebutuhan penghargaan Jǐng hào terpenuhi. Ia memiliki *self-respect* yang ditandai oleh kesadaran untuk tidak terus-menerus merepotkan orang lain, keinginan untuk mandiri, serta pemahaman tentang batasan etika dalam relasi sosial. Meskipun ia sedang dalam situasi terpaksa menumpang, ia tidak kehilangan martabatnya. Sebaliknya, ia justru menunjukkan kematangan psikologis dengan menetapkan standar moral bagi dirinya dan adiknya.

E. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

1. Konteks: Jǐng hào tampil sebagai pemberi sambutan dalam sebuah acara pernikahan salah satu karyawan pabriknya. Kemudian dihadapan para tamu Jǐng hào memperkenalkan dirinya sebagai kepala pabrik komponen elektronik Hǎojǐng dan merasa terhormat memberikan pidato.

Jǐng hào: 大家好我是好景电子元件厂的厂长。今天我很荣幸能够作为
新郎的单位领导在这里致辞

Dàjiā hǎo wǒ shì hǎojǐng diànzǐ yuánjiàn chǎng de chǎng zhǎng.
Jīntiān wǒ hěn róngxìng nénggòu zuòwéi xīnláng de dānwèi lǐngdǎo zài
zhèlǐ zhìcí

Halo semuanya! Aku manajer dari Pabrik Komponen Elektronik
Nice View. Aku merasa terhormat untuk memberikan pidato sebagai
perwakilan mempelai pria.

(53:11 - 53:04/JH)

Tuturan pada data nomor 27 diucapkan oleh Jǐng hào dalam sebuah acara pernikahan. Ia berdiri di hadapan publik, memperkenalkan diri dengan jabatan resmi: “好景电子元件厂的厂长” (hǎojǐng diànzǐ yuánjiàn chǎng de chǎng zhǎng, ‘kepala pabrik dari Pabrik Komponen Elektronik Hǎojǐng’). Ia kemudian menyatakan bahwa ia diberi kehormatan untuk berpidato sebagai perwakilan pimpinan dari tempat kerja mempelai pria. Kata “很荣幸” (hěn róngxìng, ‘sangat



terhormat') menunjukkan bahwa ia menyadari dan mengapresiasi posisi sosial yang telah ia capai. Berdasarkan kerangka hierarki kebutuhan Abraham Maslow, tuturan ini merupakan representasi paling jelas dari kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*) yang telah terpenuhi. Jǐng hào tidak lagi menjadi pemuda miskin yang memohon pekerjaan, tidak lagi menjadi penumpang gelisah yang mengkhawatirkan tempat tinggal, dan tidak lagi menjadi “pekerja rendahan” yang direndahkan oleh Manager Lǐ. Ia telah menjadi pemimpin, tokoh yang dihormati, dan memiliki peran sosial yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bentuk dan level kebutuhan yang dituturkan oleh tokoh utama film 《奇迹笨小孩》 Qíjì Bèn Xiǎohái *Nice View* karya 《文牧野》 Wén Mùyě dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis terhadap 58 tuturan tokoh utama Jǐng hào dalam film *Nice View*, penelitian ini menemukan bahwa seluruh bentuk kebutuhan dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow terepresentasi dalam tuturan tokoh utama. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama bahwa bentuk kebutuhan tokoh utama meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Di antara kelima kebutuhan tersebut, bentuk kebutuhan yang paling dominan adalah kebutuhan rasa aman dengan jumlah 28 data, disusul kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan penghargaan masing-masing 8 data, lalu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki masing-masing 7 data. Perbedaan bentuk kebutuhan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kehidupan dan konflik yang dihadapi Jǐng hào lebih banyak mendorong pemenuhan kebutuhan rasa aman sebagai kebutuhan yang paling mendesak, sementara kebutuhan pada tingkatan lainnya muncul sesuai dengan perkembangan situasi dan pengalaman tokoh sepanjang alur cerita.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah kedua bahwa setiap level kebutuhan dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow memiliki tingkat pemenuhan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan tokoh utama tidak berlangsung secara merata dan dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, serta konflik yang dihadapinya. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang paling banyak tidak terpenuhi, yaitu 27 dari 28 data, yang tercermin melalui ketidakstabilan ekonomi, ancaman kehilangan tempat tinggal, dan tekanan finansial. Kebutuhan fisiologis juga didominasi kondisi tidak terpenuhi, yaitu 5 dari 7 data, karena tokoh



mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, seperti tempat tinggal, makanan, dan istirahat. Sebaliknya, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki terpenuhi sepenuhnya (7 dari 7 data) melalui hubungan yang erat dengan Jǐng tóng serta dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Sementara itu, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri menunjukkan pemenuhan yang bersifat dinamis, karena dipengaruhi oleh keberhasilan tokoh memperoleh pengakuan, mengembangkan potensi diri, serta berbagai hambatan yang masih dihadapinya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan tokoh utama tidak berlangsung secara seimbang. Kebutuhan kasih sayang menjadi kebutuhan yang paling terpenuhi, sedangkan kebutuhan fisiologis dan terutama kebutuhan rasa aman masih menjadi kebutuhan yang paling sulit dipenuhi sepanjang alur cerita.

DAFTAR REFERENSI

- Adhimas, Y. B. (2016). Gaya bahasa lirik lagu dalam album 世界 Shì Jiè) dan single grup musik 逃跑计划 (Táo Pǎo Jì Huà). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 1(01).
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi sastra*. Penerbit Unesa University Press.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
<https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Prameswari, D. I., & Amri, M. (2020). Aktualisasi diri tokoh utama dalam film Ip Man and Four Kings (叶问之九龙城寨 Yè Wèn zhī Jiǔlóng chéng zhài) karya 付利伟 Fù Lìwěi (kajian psikologi humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2).
- Riondita, D. (2017). Aktualisasi diri tokoh utama dalam novel IQ84 Karya Murakami Haruki: Sebuah kajian psikologi humanistik. [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Sari, I. P., Ekawati, M., & Herpindo, H. (2023). Psikologi tokoh utama dalam novel William karya Risa Saraswati: Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 1-13.
- Suaka, I. N. (2014). Psikologi sastra: Teori dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 225-235.